

PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP DIVERSIFIKASI PRODUK BUAH BELIMBING NATA DE AVERRHOA (Studi Kasus di Kelurahan Karangsari, Kota Blitar)

***Lucky Aprilia^{1✉}, Luhur Aditya Prayudhi¹**

¹ Universitas Islam Balitar (Pertanian/Agribisnis, Indonesia)

ABSTRAK

Produk berupa Nata De Avernhoa merupakan diversifikasi buah belimbing di Kelurahan Karangsari. Penelitian ini bertujuan untuk, 1) Mengidentifikasi profil masyarakat yang mengetahui diversifikasi produk buah belimbing Nata De Avernhoa. 2) Mengetahui proses terbentuknya persepsi masyarakat terhadap keberadaan diversifikasi produk buah belimbing Nata De Avernhoa. 3) Mengidentifikasi persepsi masyarakat terhadap diversifikasi produk buah belimbing Nata De Avernhoa. Penelitian ini menggunakan teknik *Nonprobability sampling* terhadap 20 informan yang dipilih dengan metode *purposive sampling*. Analisis data menggunakan skala likert. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses terbentuknya persepsi masyarakat melalui tahapan stimulus, registrasi, dan interpretasi. Persepsi masyarakat terhadap diversifikasi produk buah belimbing Nata De Avernhoa berdasarkan bahan baku, kesehatan, ramah lingkungan, dan manfaat produk menunjukkan kategori sangat positif.

Kata kunci: *Persepsi, Masyarakat, Diversifikasi Produk, Buah Belimbing, Nata De Avernhoa*

ABSTRACT

The product Nata De Avernhoa is a diversification of star fruit in Karangsari Village. This study aims to, 1) Identify the profile of people who know the diversification of star fruit products by making Nata De Avernhoa. 2) Knowing the process of forming public perceptions of the existence of star fruit product diversification by making Nata De Avernhoa. 3) Identify public perception of star fruit product diversification by making Nata De Avernhoa. This study uses a non-probability sampling technique to 20 informants selected by purposive sampling method. Data analysis using Likert scale. The results showed that the process of forming public perceptions through the stages of stimulus, registration, and interpretation. Public perception of star fruit product diversification by making Nata De Avernhoa based on raw materials, health, environmental friendliness, and product benefits shows a very positive category.

Keywords: *Perception, Society, Product Diversification, Starfruit, Nata De Avernhoa*

✉ **Corresponding Author :** Lucky Aprilia, Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Islam Balitar, Jl. Majapahit No.2-4 Sanawetan, Kec. Sananwetan, Kota Blitar, Jawa Timur 66137, Email: lucky4aprilia@gmail.com

Informasi artikel: Diserahkan (27, 10, 2022), direvisi (10, 11, 2022), diterima (19, 11, 2022)

PENDAHULUAN

Kota Blitar dengan luas 32 km² merupakan daerah berbasis pertanian. Salah satu daerah yang menjadi sentral pertanian di Kota Blitar yaitu Kelurahan Karangsari dengan komoditas utama berupa buah belimbing. Setiap pekarangan kosong milik warga sekitar diwajibkan untuk ditanami buah belimbing. Oleh karena itu, keunikan wilayah ini

diresmikan oleh pemerintah daerah menjadi agrowisata, karena dirasa memiliki sumbangsih terhadap perekonomian masyarakat sekitar. Agrowisata dengan nama Agrowisata Karangsari berdiri sejak 2004. Didukung juga dengan hasil buah belimbing yang sudah disertifikasi oleh Menteri Pertanian sebagai varietas unggulan (483/KPTS/LB.240/8/2004, 2004).

Menurut data statistik Kota Blitar tahun 2021, produksi buah belimbing mengalami kenaikan dari tahun 2019 ke tahun 2020, yaitu dari 18.882 kwintal menjadi 30.156 kwintal dimana Kecamatan Sukorejo menjadi wilayah penghasil buah belimbing terbanyak.

Hasil sub sektor hortikultura khususnya buah belimbing tersebut memunculkan diversifikasi produk. Diversifikasi produk dapat diartikan penganekaragaman produk. Diversifikasi buah belimbing sudah dilakukan oleh beberapa pihak di daerah Kelurahan Karangsari, diantaranya keripik belimbing, minuman sari buah belimbing, sale belimbing, jelly, kerupuk belimbing, permen, pure belimbing, opak gambir, selai belimbing, dan manisan belimbing (Aida et al., 2017). Dengan berjalannya waktu dan ilmu pengetahuan, terdapat inovasi baru yang membuat nilai tambah buah belimbing. Buah Belimbing yang tidak dapat dijual bisa dijadikan bahan untuk pembuatan Nata De Avernhoa. Penyuluhan dan pelatihan dilakukan agar inovasi tersebut mampu bertahan dalam jangka panjang. Pengelolaan sumberdaya yang strategis dapat mendorong kreativitas untuk berinovasi pada era yang semakin kompetitif ini. Keberhasilan suatu produk tergantung pada apresiasi konsumen terhadap produk yang ditawarkan. Jika konsumen memberikan penilaian positif, maka produk yang ditawarkan akan sukses di pasar (Hermawan & Chung, 2015).

Persepsi masyarakat merupakan salah satu hal yang mempengaruhi segala bentuk inovasi di masyarakat. Suatu hasil inovasi akan berjalan sukses apabila masyarakat memberi persepsi positif. Persepsi pada hakikatnya adalah proses kognitif yang dialami oleh setiap orang di dalam memahami informasi tentang lingkungannya, baik melalui penglihatan, pendengaran, penghayatan, perasaan dan penciuman (Sirait, 2020). Pada dasarnya memahami persepsi bukan suatu pencatatan yang benar terhadap situasi yang dihadapi, melainkan merupakan suatu penafsiran yang unik terhadap situasi. Dilihat dari definisi

diasas dapat disimpulkan bahwa inti dari persepsi merupakan proses pemberian arti oleh individu yang dilakukan secara sadar dapat berupa pendapat atau tanggapan dari masyarakat terhadap diversifikasi produk buah belimbing Nata De Avernhoa.

Zainal Abidin dan Musadar (2018), dalam penelitiannya yang berjudul "Analisis Persepsi Masyarakat Terhadap Pangan Lokal Sagu di Kota Kendari Sulawesi Tenggara" mengangkat permasalahan tentang Peningkatan konsumsi sagu sebagai pangan lokal perlu terus didorong sebagai salah satu strategi diversifikasi pangan mendukung swasembada beras yang telah dicapai. Konsumsi sagu erat kaitannya dengan persepsi masyarakat terhadap pangan lokal sagu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat persepsi dan faktor yang mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap pangan lokal sagu. Metode yang digunakan adalah metode survey terhadap 150 orang responden yang di pilih berdasarkan stratified random sampling (Musadar, 2018). Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat persepsi masyarakat secara umum terhadap pangan lokal sagu tergolong kategori tinggi (skor 93,0). Aspek kemudahan dalam mendapatkan pangan lokal sagu merupakan parameter persepsi yang tertinggi (skor 99,2), sementara parameter "tidak enak jika dalam sepekan tidak mengkonsumsi pangan lokal sagu" menjadi parameter yang tingkat persepsinya terendah (skor 64,8).

Berdasarkan telaah penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa persepsi terhadap diversifikasi produk atau pangan berada pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa upaya pengembangan diversifikasi pangan menjadi sangat penting. Perbedaan penelitian kami dengan peneliti terdahulu yaitu pada persepsi masyarakat terhadap diversifikasi produk buah belimbing Nata De Avernhoa di Kelurahan Karangsari, Kecamatan Sukorejo, Kota Blitar.

Penelitian bertujuan untuk, 1) Mengidentifikasi profil masyarakat yang

mengetahui diversifikasi produk buah belimbing Nata De Averrhoa. 2) Mengetahui proses terbentuknya persepsi masyarakat terhadap keberadaan diversifikasi produk buah belimbing Nata De Averrhoa. 3) Mengidentifikasi persepsi masyarakat terhadap diversifikasi produk buah belimbing Nata De Averrhoa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif-kuantitatif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang memberi gambaran yang lebih jelas tentang situasi-situasi sosial (Mulyadi, 2012). Populasi dalam penelitian adalah masyarakat di Kelurahan Karangsari. Menurut Sugiyono, sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik sampling pada penelitian ini menggunakan teknik nonprobability sampling dengan metode purposive sampling. Jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah sebanyak 20 informan yang telah mengetahui adanya diversifikasi produk buah belimbing berupa Nata De Averrhoa. Menurut Kline, tidak ada pernyataan mengenai besar sampel yang dapat digunakan tanpa menghubungkannya dengan populasi yang akan diukur. Hal lain yang harus dipertimbangkan selain besar sampel adalah sampel yang ada haruslah representatif dan kerepresentatifan sampel bukanlah besar dari sampel. Oleh karena itu, Kline menyatakan bahwa poin

yang lebih penting dari besar sampel adalah kerepresentatifan dari sampel (Wardhani, 2018). Selain informan yang terdiri dari masyarakat, penelitian ini juga akan mencari data melalui subjek key informan yang ditentukan secara sengaja, terdiri dari tokoh masyarakat baik formal maupun non formal, perangkat kelurahan serta pihak P4S di Kelurahan Karangsari.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder:

1. Data Primer

Metode pengumpulan data primer dalam penelitian ini dengan cara: 1) observasi, 2) wawancara dengan memberikan pertanyaan yang meliputi karakteristik masyarakat, proses terjadinya persepsi, dan persepsi masyarakat terhadap Nata De Averrhoa, 3) dokumentasi, 4) kuisioner.

2. Data Sekunder

Data mengenai profil kelurahan, data statistik kelurahan, dan teori-teori berdasarkan penelitian terdahulu dengan pemanfaatan data yang berasal dari arsip kelurahan, internet, dan sumber literatur yang lain

Metode analisis yang digunakan dalam menggunakan model skala likert. Analisis yang digunakan untuk mengetahui tingkat persepsi masyarakat terhadap diversifikasi produk buah belimbing nata de averrhoa.

Tabel 1. Skor Alternatif Jawaban

No	Alternatif Jawaban	Skor
1	Sangat Setuju	5
2	Setuju	4
3	Ragu-ragu	3
4	Tidak Setuju	2
5	Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: Sugiyono, 2012

Uji Validitas

Kriteria penilaian uji validitas adalah sebagai berikut:

- a. Apabila r hitung $>$ r tabel, maka item kuesioner dinyatakan valid.

- b. Apabila r hitung $< r$ tabel, maka item kuesioner dinyatakan tidak valid.

Uji Reliabilitas

Kriteria penilaian uji reliabilitas adalah sebagai berikut:

- Apabila nilai Cronbach's Alpha $> 0,6$, maka item kuesioner dinyatakan reliable.
- Apabila nilai Cronbach's Alpha $< 0,6$, maka item kuesioner dinyatakan tidak reliable.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Lokasi Penelitian

Kelurahan Karangsari merupakan salah satu kelurahan yang berada di Kecamatan Sukorejo, Kota Blitar. Kelurahan ini memiliki luas wilayah kurang lebih 88,24 Ha. Menurut data statistik Kota Blitar tahun 2021, produksi buah belimbing mengalami kenaikan dari tahun 2019 ke tahun 2020, yaitu dari 18.882 kwintal menjadi 30.156 kwintal dimana Kecamatan Sukorejo menjadi wilayah penghasil buah belimbing terbanyak. Keadaan geografis Kelurahan Karangsari terdiri dari peternakan, persawahan, perkebunan, industri kecil, industri sedang, industri besar, jasa, dan perdagangan.

Karakteristik Masyarakat

Masyarakat di Kelurahan Karangsari, Kota Blitar pada umumnya bekerja menjadi petani belimbing sebagai pekerjaan utama. Akan tetapi yang masih mengetahui tentang adanya produk Nata De Awerroha sebanyak sampel yang diteliti. Selain petani belimbing ada juga yang peternak, pedagang, dan pengusaha. Karakteristik informan pada penelitian ini berdasarkan umur diperoleh bahwa umur informan terbesar adalah umur 15-35 tahun. Berdasarkan jenis kelamin diperoleh bahwa jenis kelamin terbesar adalah perempuan dengan jumlah 13 orang. Berdasarkan tingkat pendidikan diperoleh bahwa pendidikan tertinggi adalah tingkat SMA/SMK dengan jumlah 14 orang. Berdasarkan tanggungan keluarga diperoleh bahwa

jumlah tanggungan keluarga informan 4-6 orang adalah jumlah tanggungan tertinggi.

Pengujian Data

Berdasarkan data hasil jawaban kuisisioner oleh informan diperoleh hasil pengujian data sebagai berikut.

Uji Validitas

Uji validitas kuisisioner dengan menggunakan R tabel $df=(N-2)=(20-2)=18$, $\alpha=5\%$ (0,444) menunjukkan bahwa setiap item dinyatakan valid.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas menghasilkan nilai Alpha sebesar 0,888, sedangkan nilai R tabel sebesar 0,444, sehingga setiap pernyataan pada penelitian ini dinyatakan reliable.

Proses Terbentuknya Persepsi Masyarakat terhadap Diversifikasi Produk Buah Belimbing Nata De Awerroha

1) Stimulus

Buah belimbing yang memiliki kualitas baik saja yang akan dijual langsung ke konsumen, sehingga sortiran buah belimbing di Kelurahan Karangsari melimpah. Hal ini akan meningkat ketika terjadinya musim panen raya. Pemerintah daerah, Pusat Pelatihan Pertanian dan Perdesaan Swadaya, serta masyarakat terus berinovasi untuk membuat diversifikasi produk dengan harapan dapat mengurangi limbah belimbing dan meningkatkan ekonomi masyarakat. Mekanisme terbentuknya menurut Sunaryo (2008: 98) adalah sebagai berikut:

- Adanya objek yang dipersepsi

Objek menimbulkan stimulus yang mengenai alat indera atau reseptor. Stimulus dapat datang dari luar individu yang mempersepsi, tetapi juga dapat datang dari dalam diri

individu yang bersangkutan yang langsung mengenai syaraf penerima yang bekerja sebagai reseptor.

b. Adanya perhatian

Untuk menyadari atau dalam mengadakan persepsi diperlukan adanya perhatian, yaitu merupakan langkah utama sebagai suatu persiapan dalam rangka mengadakan persepsi. Perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditujukan kepada sesuatu sekumpulan objek..

2) Registrasi

Diversifikasi buah belimbing berupa pembuatan Nata De Awerrhoa ini dikenalkan pertama melalui pelatihan oleh Pusat Pelatihan Pertanian dan Perdesaan Swadaya di Kelurahan Karangsari. Selama pelatihan tersebut, masyarakat menerima ilmu mulai dari bahan baku pembuatan sampai dengan proses pembuatan. Mekanisme terbentuknya menurut Sunaryo (2008: 98) adalah alat indera atau reseptor merupakan alat untuk menerima stimulus, disamping itu juga harus ada syaraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus yang diterima reseptor ke pusat susunan syaraf, yaitu otak sebagai pusat kesadaran. Sebagai alat untuk mengadakan respon diperlukan motoris yang dapat membentuk persepsi seseorang.

3) Interpretasi

Interpretasi merupakan pemberian kesan dan pendapat mengenai suatu objek. Setelah mengikuti pelatihan tersebut, masyarakat memberikan pendapat yang baik untuk hasil pembuatan Nata De Awerrhoa. Nata De Awerrhoa ini dapat menambah diversifikasi produk di Kelurahan Karangsari serta dapat menambah bisnis baru sehingga akan meningkatkan pendapatan masyarakat. Mekanisme terbentuknya menurut Sunaryo (2008: 98) adalah proses stimulus dan registrasi akan diteruskan ke otak manusia kemudian di implementasikan menjadi sebuah produk.

Persepsi Masyarakat terhadap Diversifikasi Produk Buah Belimbing Nata De Awerrhoa berdasarkan Bahan Baku Pembuatan

Menurut Hanggana, bahan baku merupakan sesuatu yang digunakan untuk membuat barang jadi, bahan pasti menempel menjadi satu dengan barang jadi (Materi Pelajar, 2017). Bahan baku dalam pembuatan Nata De Awerrhoa ini yaitu buah belimbing. Ketersediaan alat dalam pembuatan Nata De Awerrhoa ini dapat ditemukan di peralatan rumah tangga. Bahan pendukung lainnya juga dapat ditemukan di toko bahan makanan.

Tabel 2. Persepsi Berdasarkan Bahan Baku Pembuatan

No	Indikator	Skor
1	Ketersediaan alat pembuatan produk di peralatan rumah tangga	95
2	Ketersediaan bahan baku utama berupa buah belimbing melimpah	96
3	Sortiran buah belimbing dapat digunakan sebagai bahan pembuatan produk	95
4	Bahan baku pendukung tersedia di toko bahan makanan	80
5	Proses pembuatan produk mudah dilakukan	73
Total		493
Rata-rata		87,8
Rentang Skala		84,4 – 100,4
Kategori		Sangat Positif

Persepsi masyarakat terhadap diversifikasi produk buah belimbing Nata De Awerrhoa berdasarkan bahan baku

pembuatan Nata De Awerrhoa menunjukkan kategori sangat positif dengan skala 84,4 – 100,4. Indikator ketersediaan bahan baku utama berupa

buah belimbing melimpah memiliki skor tertinggi, karena di lokasi penelitian yang juga sebagai tempat tinggal informan, buah belimbing sangat melimpah. Hampir di setiap pekarangan rumah terdapat pohon belimbing.

Persepsi Masyarakat terhadap Diversifikasi Produk Buah Belimbing Nata De Averrhoa berdasarkan Kesehatan

Penelitian yang dilakukan oleh Pusat Penelitian dan Pengembangan Departemen Kesehatan Republik Indonesia pada tahun 2001 menemukan bahwa rata-rata orang Indonesia hanya

mengonsumsi sekitar 10 gram atau kekurangan mengonsumsi serat sebanyak 15 gram - 25 gram per hari. Mengingat pentingnya peran serat dalam tubuh, perlu dilakukan strategi untuk memenuhinya. Nata tidak hanya kenyal, tetapi juga lezat dan menarik bila dicampur dengan buah-buahan lain, seperti campuran cocktail dan es campur. Oleh karena itu, makanan nata ini memiliki prospek yang menjanjikan sebagai makanan yang membantu menyediakan serat bagi tubuh.

Tabel 3. Persepsi Berdasarkan Kesehatan

No	Indikator	Skor
1	Produk dapat bertahan lebih lama dengan diletakkan di mesin pendingin	81
2	Nata merupakan makanan pencuci mulut yang bermanfaat bagi kesehatan	87
3	Nata mengandung serat yang baik untuk kesehatan	87
4	Nata mengandung vitamin yang baik untuk kesehatan	84
5	Nata digunakan sebagai makanan diet karena kandungan kalori yang rendah	81
Total		420
Rata-rata		84
Rentang Skala		68,3 – 84,3
Kategori		Positif

Persepsi masyarakat terhadap diversifikasi produk buah belimbing Nata De Averrhoa berdasarkan kesehatan menunjukkan kategori positif dengan skala 68,3 – 84,3. Produk nata akan bertahan lebih lama dengan diletakkan di mesin pendingin. Nata juga sebagai makanan pencuci mulut yang mengandung serat dan vitamin. Nata juga dapat digunakan sebagai makanan diet karena kalori yang rendah. Nata rendah kalori, sehingga dapat digunakan sebagai makanan diet.

Persepsi Masyarakat terhadap Diversifikasi Produk Buah Belimbing Nata De Averrhoa berdasarkan Ramah Lingkungan

Ramah lingkungan merupakan pemasaran yang mengarah pada produk dan jasa untuk mengantisipasi tindakan bahaya yang bisa merusak ekosistem.

Tabel 4. Persepsi Berdasarkan Ramah Lingkungan

No	Indikator	Skor
1	Pengolahan belimbing produk ini dapat mengurangi limbah pertanian	87
2	Pembuatan Nata De Averrhoa tidak menimbulkan limbah rumah tangga	89
Total		176
Rata-rata		88
Rentang Skala		84,4 – 100,4
Kategori		Sangat Positif

Persepsi masyarakat terhadap diversifikasi produk buah belimbing Nata De Averrhoa berdasarkan ramah lingkungan menunjukkan kategori sangat positif dengan skala 84,4 – 100,4. Buah belimbing yang tidak terjual tidak akan dibiarkan sampai membusuk dan menjadi limbah, tetapi diolah menjadi produk nata. Pembuatan Nata De Averrhoa menghasilkan ampas belimbing yang dapat digunakan sebagai pakan ternak dan pakan maggot.

Persepsi Masyarakat terhadap Diversifikasi Produk Buah Belimbing Nata De Averrhoa berdasarkan Manfaat Produk

Diversifikasi merupakan usaha menganejaragamkan jenis usaha.

Diversifikasi produk adalah salah satu strategi pemasaran dengan cara mengembangkan produknya agar lebih beragam (Populix, 2022). Diversifikasi produk merupakan upaya dalam pengembangan produk dengan pembuatan produk baru bahkan pasar baru. Diversifikasi produk buah belimbing berupa Nata De Averrhoa ini akan meningkatkan nilai tambah dari buah belimbing untuk meningkatkan keuntungan yang maksimal dan menghilangkan kejenuhan terhadap produk yang telah ada.

Tabel 5. Persepsi Berdasarkan Manfaat Produk

No	Indikator	Skor
1	Nata De Averrhoa dapat digunakan sebagai campuran minuman	95
2	Nata De Averrhoa menambah diversifikasi produk buah belimbing	96
3	Nata De Averrhoa memiliki daya tarik yang tinggi karena mempunyai penampilan warna bening, tekstur kenyal, dan aroma segar	81
4	Merasa memiliki ide bisnis baru dengan adanya produk Nata De Averrhoa	95
Total		367
Rata-rata		91,75
Rentang Skala		84,4 – 100,4
Kategori		Sangat Positif

Persepsi masyarakat terhadap diversifikasi produk buah belimbing Nata De Averrhoa berdasarkan manfaat produk menunjukkan kategori sangat positif dengan skala 84,4 – 100,4. Nata De Averrhoa dapat menimbulkan ide bisnis baru di Kelurahan Karangsari.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada masyarakat Kelurahan Karangsari, Kecamatan Sukorejo, Kota Blitar mengenai persepsi masyarakat terhadap diversifikasi produk buah belimbing Nata De Averrhoa dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Masyarakat yang mengetahui diversifikasi produk buah belimbing Nata De Averrhoa sama dengan jumlah informan yang ditentukan oleh peneliti yaitu sebanyak 20 masyarakat. Informan laki-laki berjumlah 7 dan informan perempuan berjumlah 13. Mayoritas umur informan berjumlah 10 orang dari umur 15-35 tahun. Mayoritas pendidikan informan berjumlah 14 orang dari pendidikan SMA/SMK sederajat.
- 2) Proses terbentuknya persepsi masyarakat terhadap diversifikasi produk buah belimbing Nata De Averrhoa didasari pada beberapa tahap, diantaranya: (1) Stimulus; Buah belimbing yang memiliki kualitas

- baik saja yang akan dijual langsung ke konsumen, sehingga sortiran buah belimbing di Kelurahan Karangsari melimpah. (2) Registrasi; masyarakat menerima ilmu mulai dari bahan baku pembuatan sampai dengan proses pembuatan. (3) Interpretasi; masyarakat memberikan pendapat yang baik untuk hasil pembuatan Nata De Awerrhoa.
- 3) Persepsi masyarakat terhadap diversifikasi produk buah belimbing Nata De Awerrhoa berkategori positif. Persepsi masyarakat terhadap diversifikasi produk buah belimbing Nata De Awerrhoa berdasarkan bahan baku pembuatan Nata De Awerrhoa menunjukkan kategori sangat positif dengan skala 84,4 – 100,4. Persepsi masyarakat terhadap diversifikasi produk buah belimbing Nata De Awerrhoa berdasarkan kesehatan menunjukkan kategori positif dengan skala 68,3 – 84,3. Persepsi masyarakat terhadap diversifikasi produk buah belimbing Nata De Awerrhoa berdasarkan ramah lingkungan menunjukkan kategori sangat positif dengan skala 84,4 – 100,4. Persepsi masyarakat terhadap diversifikasi produk buah belimbing Nata De Awerrhoa berdasarkan manfaat produk menunjukkan kategori sangat positif dengan skala 84,4 – 100,4. Upaya pengembangan diversifikasi pangan, pertumbuhan dan peningkatan persepsi masyarakat menjadi sangat penting, terutama terkait dengan penyediaan bahan baku belimbing

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dihasilkan di Kelurahan Karangsari, maka disarankan:

- 1) Perlu adanya peningkatan dan pendampingan promosi secara *offline* melalui bazar umkm di Kota Blitar maupun di luar Kota Blitar serta secara *online* melalui internet terhadap produk Nata De Awerrhoa, sehingga produk dapat dikenal secara lebih luas dan memiliki pasar yang luas.
- 2) Pengembangan terhadap Nata De Awerrhoa perlu terus dilaksanakan untuk mendukung upaya pemerintah melakukan diversifikasi produk dan kesejahteraan petani.
- 3) Sebaiknya dilakukan uji laboratorium untuk mengetahui kandungan produk Nata De Awerrhoa.
- 4) Perlu adanya ketersediaan bahan baku tambahan berupa starter yang selama ini masih tersedia di toko online.
- 5) Penelitian selanjutnya diharapkan untuk menggunakan lebih banyak informan dalam penelitian mengenai produk Nata De Awerrhoa.
- 6) Peneliti selanjutnya diharapkan lebih mempersiapkan diri dalam proses pengambilan dan pengumpulan dan segala sesuatunya sehingga penelitian dapat dilaksanakan dengan lebih baik. Peneliti selanjutnya diharapkan ditunjang pula dengan wawancara dengan sumber yang kompeten dalam kajian pemasaran diversifikasi produk baru.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih semua pihak yang membantu dalam proses penelitian, khususnya kepada Kelurahan Karangsari dan pengurus P4S Sari Luhur.

REFERENSI

- Admin, I. (2021). *Pengertian Produk Menurut Para Ahli*. 26 Juli 2021. <https://www.ireappos.com/news/id/pengertian-produk-menurut-para-ahli/#kotler-dan-armstrong>
- Aida, E. N., Boedirochminarni, A., & Nuraini, I. (2017). *Analisis Peningkatan Ekonomi Masyarakat di Agrowisata Belimbing Karangsari Kota Blitar*. 1, 282–296.
- Annur, C. M. (2020). *Sektor Pertanian Paling Banyak Menyerap Tenaga Kerja Indonesia*. 12 November 2020. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2020/11/12/sektor-pertanian->

- paling-banyak-menyerap-tenaga-kerja-indonesia
BPS KOTA BLITAR. (n.d.). *Kecamatan Sukorejo dalam Angka 2020*.
- DIY, D. (2021). Kandungan dan Manfaat Belimbing bagi Tubuh. 13 Juni 2021. <https://www.dinkes.jogjaprovo.go.id/berita/detail/kandungan-dan-manfaat-belimbing-bagi-kesehatan-tubuh>
- Hermawan, L., & Chung, U. M. (2015). DILEMA DIVERSIFIKASI PRODUK: MENINGKATKAN PENDAPATAN ATAU MENIMBULKAN KANIBALISME PRODUK? Lucius Hermawan Universitas Ma Chung. *Jurnal Studi Manajemen*, 9, 2.
- Horti. (2015). *Belimbing*. 16 Juni 2015. <https://hortikultura.pertanian.go.id/?p=349>
- Ines Paramithasari, Sri Widayanti, Nuriah Yulianti, P. D. W. (2021). KINERJA SEKTOR PERTANIAN DI PROVINSI JAWA TIMUR PADA MASA PANDEMI COVID-19. *ZIRAA'AH*, 46(22), 428–440.
- Kompas.com. (2016). *Manfaat Vitamin dan Mineral bagi Tubuh*. 31 Mei 2016. <https://health.kompas.com/read/2016/05/31/193900723/manfaat.vitamin.dan.mineral.bagi.tubuh>
- Kompas.com. (2022). Pengertian Masyarakat menurut Para Ahli. 9 Maret 2022. <https://nasional.kompas.com/read/2022/03/09/01150061/pengertian-masyarakat-menurut-para-ahli#:~:text=Menurut Paul B. Horton dan,kegiatan di dalam kelompok tersebut.>
- Materi Pelajar. (2017). *Pengertian Bahan Baku*. 2017. <https://www.materipelajar.com/2017/07/pengertian-bahan-baku.html>
- Mulyadi, M. (2012). RISET DESAIN DALAM METODOLOGI PENELITIAN. *JURNAL STUDI KOMUNIKASI DAN MEDIA*, 16(1), 71–80.
- Mutiara Nugraheni. (2014). *Nata dan Kesehatan*. 1–9.
- Populix. (2022). Apa itu Diversifikasi Produk? Manfaat, Strategi & Contohnya. Maret 2022. <https://info.populix.co/articles/diversifikasi-produk-adalah/>
- 483/KPTS/LB.240/8/2004, 2004 (2004).
- Sirait, S. (2020). *PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PROFESI PETANI PASCA ALIH FUNGSI LAHAN PERTANIAN MENJADI PERTAMBANGAN BATUBARA DI DESA MERAPI KECAMATAN MERAPI BARAT KABUPATEN LAHAT*.
- Student, I. (2022). 5 Pengertian Diversifikasi Produk Menurut Para Ahli dan Penjelasannya. 4 Maret 2022. https://www.indonesiastudents.com/pengertian-diversifikasi-produk-dan-penjasannya/#Winarni_dan_Fontha_2003
- Tesis, S. (2012). *Pengertian dan Metode Jenis Deskriptif*. 4 Januari 2012. <https://idtesis.com/metode-deskriptif/>
- Wibowo, R. R. dan E. (2018). *PERSEPSI DAN SIKAP BAHASA MASYARAKAT LAMPUNG SELATAN TERHADAP PENGGUNAAN BAHASA INDONESIA DI HARIAN LAMPUNG POST*. *Balai Bahasa Kalimantan Barat*, 12, 57–71.
- Wikipedia. (2022). *Masyarakat*. 16 Juni 2022. <https://id.wikipedia.org/wiki/Masyarakat#:~:text=Masyarakat%25>